

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dan pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti (Hasan,2008:82). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dikumpulkan dari perusahaan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber – sumber yang telah ada (Hasan,2008:82). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis yang diperoleh dari perusahaan, literatur terdahulu maupun dari internet.

Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kasus yang dilakukan dengan cara terinci, intensif dan mendalam tentang objek suatu lembaga, organisme atau gejala-gejala tertentu yang telah diteliti (Arikunto, 1998:115).

Pada kasus ini yang akan dibahas tentang kebijakan persediaan bahan baku dalam usaha untuk menjamin kelancaran suatu proses produksi pada CV. Mahogany Crafter Jepara. Pada penelitian ini akan menggunakan data persediaan bahan baku berupa kayu pada CV. Mahogany Crafter Jepara dan biaya-biaya yang digunakan untuk pengadaan bahan baku.

3.2 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel. Adapun variabelnya yaitu variabel pengambilan keputusan pembelian bahan baku dan variabel metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Menurut Ikasan (2011:2) pengambilan keputusan adalah tindakan manajemen dalam pemilihan alternatif untuk mencapai sebuah sasaran. Pendapat tersebut bisa diterapkan diperusahaan manufaktur, terutama pada pemesanan dan pembelian bahan baku, mengingat ada beberapa metode dan model keputusan dan perhitungan yang harus dipilih oleh perusahaan. Dengan adanya pengambilan keputusan bahan baku yang tepat, tujuan atau sasaran perusahaan akan tercapai.

Economic Order Quantity (EOQ) atau kuantitas pesanan ekonomis adalah sebuah contoh dari sistem persediaan yang mempunyai tujuan menentukan kuantitas pesanan yang akan meminimalkan total biaya. (Hansen dan Mowen 2005:473).

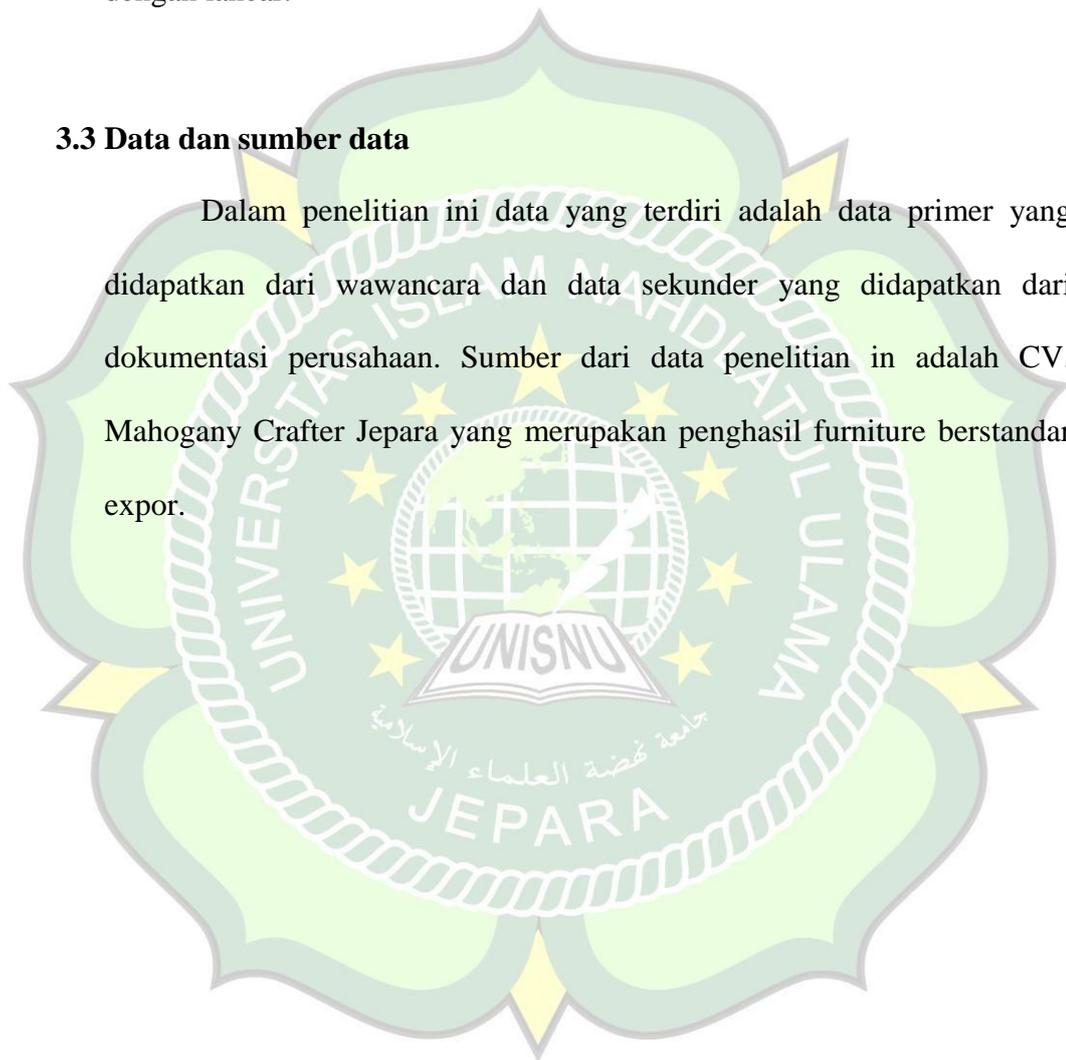
Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan yang telah dikemukakan oleh carter (2009:314) mengatakan bahwa *Economic Order Quantity (EOQ)* atau kuantitas pemesanan ekonomis merupakan jumlah persediaan yang telah dipesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan.

Kedua pendapat tersebut digunakan pada perusahaan manufaktur dalam pemesanan dan pembelian bahan baku karena dapat menguntukan perusahaan. Dengan menggunakan *EOQ* perusahaan bisa menentukan

frekuensi, kuantitas, dan total biaya pembelian bahan baku, juga persediaan pengamanan dan titik pemesanan kembali bahan baku secara tepat. Metode *EOQ* juga bisa meminumkan terjadinya *out of stock* dan meminumkan biaya penyimpanan sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar.

3.3 Data dan sumber data

Dalam penelitian ini data yang terdiri adalah data primer yang didapatkan dari wawancara dan data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi perusahaan. Sumber dari data penelitian in adalah CV. Mahogany Crafter Jepara yang merupakan penghasil furniture berstandar expor.



3.4 Populasi dan sampel

Penelitian ini adalah penelitian kasus karena penelitian ini dilakukan secara terinci, intensif, dan mendalam mengenai pengambilan keputusan pembelian bahan baku pada CV. Mahogany Crafter Jepara tahun 2017.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat arikunto (1998:115) penelitian dilakukan dengan cara terinci, intensif dan mendalam terhadap objek suatu lembaga, organisme atau gejala-gejala tertentu atau disebut dengan penelitian kasus. Menurut arikunto (1998:115) yang menjelaskan bahwa jenis penelitian kasus meliputi daerah yang sangat sempit karena ditinjau wilayahnya populasi dan sampel.

Mengacu dari pendapat tersebut, populasi dan sampel pada penelitian ini tidak ada karena penelitian ini hanya meneliti tentang pengambilan keputusan pembelian bahan baku disalah satu perusahaan yang sebagai sumber datanya, yaitu pengambilan keputusan pembelian bahan baku pada CV. Mahogany Crafter Jepara pada tahun 2017.

3.5 Metode pengumpulan data

Untuk himpunan yang dibutuhkan oleh peneliti, maka data yang digunakan adalah dengan cara berikut.

1. Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menanyakan pertanyaan secara lisan kepada pihak

perusahaan yang berhubungan dengan penelitian, seperti tentang pembelian, keuangan dan pusat data.

2. Dokumentasi adalah pengumpulan yang digunakan peneliti untuk melakukan pendataan mengenai dokumen perusahaan, seperti tentang pembelian bahan baku , penggunaan bahan baku dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian
3. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan data dengan membaca. Buku-buku yang berisi mengenai teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode pengolahan data

Untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh, digunakan metode deskriptif analisis dan kuantitatif non statistik. Dengan metode ini, data penelitian disusun diinterpretasikan, dideskripsikan, dan dianalisis. Hasilnya dibandingkan dengan kebijakanyang diterapkan perusahaan jika perusahaan menggunakan metode *Economical Order Quantity (EOQ)* adapun alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini meliputi kuantitas pemesanan ekonomis, frekuensi pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, total biaya pembelian, persediaan pengaman, dan titik pemesanan kembali.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 kuantitas pemesanan ekonomi (EOQ)

Economical Order Quantity (EOQ) atau kuantitas pemesanan ekonomis merupakan jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan. Menurut Carter (2009:315), kuantitas pemesanan ekonomis atau *EOQ* dipengaruhi oleh kebutuhan bahan baku per tahun, biaya penyimpanan per pesan, harga bahan baku per unit, dan persentase biaya penyimpanan per tahun yang dirumuskan sebagai berikut.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xSxD}{H}}$$

Keterangan :

EOQ = kuantitas pemesanan atau pembelian minimal

D = total kebutuhan bahan baku

S = biaya pemesanan

H = biaya penyimpanan

3.7.2 Frekuensi Pembelian Bahan Baku

Frekuensi pembelian bahan baku berpengaruh terhadap biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Semakin sering perusahaan melakukan pembelian bahan baku, semakin banyak biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan. Oleh karena itu, frekuensi pembelian bahan baku perlu ditetapkan secara cermat. Menurut Carter

(2009:315), penetapan frekuensi pembelian bahan baku didasarkan pada kebutuhan bahan baku per tahun dan kuantitas pemesanan atau pembelian ekonomis yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Frekuensi pembelian} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan :

D = kebutuhan bahan baku per tahun

EOQ = kuantitas pemesanan atau pembelian ekonomis

3.7.3 Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya pemesanan bahan baku yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya pemesanan bahan baku. Biaya pemesanan mencakup biaya untuk membuat bukti permintaan pembelian, pesanan pembelian dan laporan penerimaan, menangani pengiriman, komunikasi dengan pemasok dan akuntansi atas pengantaran dan pembayaran. Biaya pemesanan dapat berkisar antar 10% sampai dengan 35% dari rata-rata investasi dalam persediaan (Carter 2009:314).

3.7.4 Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya penyimpanan atau bahan baku yang dipengaruhi besar kecilnya bahan baku yang disimpan. Biaya penyimpanan bahan baku sering dinyatakan sebagai persentase terhadap

investasi rata-rata dalam persediaan karena biaya variabel yang umum adalah bunga atau biaya modal. Biaya penyimpanan dapat berkisar antara 10% sampai dengan 35% dari rata-rata investasi dalam persediaan (Carter 2009:314).

3.7.5 Total Biaya Pembelian Bahan Baku Per Tahun

Total biaya pembelian bahan baku per tahun yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Carter (2009:315), total biaya pembelian bahan baku dipengaruhi oleh kebutuhan bahan baku per tahun, biaya pemesanan atau pembelian per pesan atau per pembelian, kuantitas pemesanan atau pembelian ekonomis, harga bahan baku per unit dan persentase biaya penyimpanan per tahun yang dirumuskan sebagai berikut.

$$AC = \frac{RU \times CO}{EOQ} + \frac{CU \times CC \times EOQ}{2}$$

Keterangan :

Ac = total biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan pertahun atau total biaya pembelian per tahun

RU = kebutuhan bahan baku per tahun

CO = biaya per pesan

EOQ = kuantitas pemesanan atau pembelian ekonomis

CU = harga bahan baku per unit

3.7.6 persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku

Persediaan pengaman atau *safety stock* penting dalam perusahaan manufaktur untuk menjaga kemungkinan keterlambatan bahan baku yang dibeliperusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2005:475), persediaan pengaman (*safety stock*) dapat dihitung melalui perkalian tenggang waktu dengan selisih antara tingkat penggunaan bahan baku maksimal dan tingkat rata-rata penggunaan bahan baku yang dirumuskan sebagai berikut.

$$SS = \text{tenggang waktu} \times (\text{tingkat penggunaan bahan baku maksimal} \\ - \text{tingkat rata-rata penggunaan bahan baku})$$

3.7.7 Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) bahan baku

Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku perlu ditentukan dengan cermata karena kekeliruan pemesanan kembali bahan baku dapat mengakibatkan proses produksi terganggu. Menurut Hansen dan Mowen (2005:475), menghitung titik pemesanan kembali bahan baku dapat dilakukan dengan mengalikan tingkat rata-rata penggunaan bahan baku dengan tenggat waktu (*lead time*) ditambah dengan persediaan pengaman (*safety stock*) yang dirumuskan sebagai berikut.

$$ROP = (\text{Tingkat rata - rata penggunaan bahan baku} \times \text{tenggang} \\ \text{waktu}) + \text{persediaan} \quad \text{pengaman}$$